



*Ridwan et al : Analisis Pendapatan Dan Efisiensi Usaha Tani Dalam Budidaya Bawang Merah Di Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang*

**Analisis Pendapatan Dan Efisiensi Usaha Tani Dalam Budidaya Bawang Merah Di Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang**

***Analysis Of Income And Efficiency Of Farming In Onion Cultivation In Mataran Village, Anggeraja District, Enrekang District***

**M.Ihsan.R<sup>1</sup>, Suardi Bakri<sup>2</sup>, Andi Kasirang T baso<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Makassar

E-mail : [mihsanr608@gmail.com](mailto:mihsanr608@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan dan efisiensi usahatani bawang merah di Kelurahan Mataran, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh melalui metode survei dan wawancara langsung dengan responden petani menggunakan kuesioner. Jumlah responden sebanyak 15 petani bawang merah. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif, analisis pendapatan, serta analisis R/C rasio. Hasil analisis menunjukkan bahwa usahatani bawang merah memberikan keuntungan bagi petani dengan nilai pendapatan atas biaya total lebih besar dari nol. Hasil analisis R/C rasio sebesar 3,11, yang menunjukkan bahwa usahatani ini efisien dan layak dikembangkan karena nilai R/C > 1.

Kata kunci : bawang merah, pendapatan, efisiensi

**ABSTRACT**

*This research aims to determine the income and efficiency of shallot farming in Mataran Village, Anggeraja District, Enrekang Regency. The data used in this research is primary data obtained through survey methods and direct interviews with shallot farmer respondents using questionnaires. The number of respondents was 15 shallot farmers. The data analysis used is descriptive, income analysis, and R/C ratio analysis. The results show that shallot farming provides profits for farmers with income above total costs greater than zero. The R/C ratio value of 3.11 indicates that this farming is efficient and feasible to develop since R/C > 1.*

*Keywords: shallots, income, efficiency*

**PENDAHULUAN**

Sektor pertanian merupakan sektor yang strategis dan berperan penting dalam kelangsungan hidup masyarakat. Salah satu komoditas pertanian yang penting adalah bawang merah. Produktivitas bawang merah di Indonesia terus mengalami peningkatan yang mencapai 2,14 juta ton pada tahun 2024. Di Indonesia, bawang merah ditanami di berbagai provinsi, mulai dari Provinsi Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Sulawesi Selatan. Rata-rata kontribusi produksi bawang merah pada tahun 2024 dari Provinsi Jawa Tengah yaitu 29,15%, Provinsi Jawa Timur yaitu 22,86%, dan Provinsi Sulawesi Selatan yaitu 11,28%.



*Ridwan et al : Analisis Pendapatan Dan Efisiensi Usaha Tani Dalam Budidaya Bawang Merah Di Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang*

Kabupaten Enrekang merupakan salah satu kabupaten penghasil utama bawang merah, menempati urutan pertama dalam menyumbang produksi bawang merah di Sulawesi Selatan. Produksi bawang merah pada tahun 2023, Enrekang tercatat mampu memproduksi bawang merah sebanyak 175.933 ton.

Bawang merah dapat diusahakan pada dataran rendah maupun dataran tinggi. Salah satu sentra produksi bawang merah di Enrekang adalah Kelurahan Mataran, Kecamatan Anggeraja. Pendapatan yang cukup besar dalam ekonomi pertanian tidak bermakna apabila didapatkan dengan mengeluarkan biaya produksi dalam jumlah yang besar. Pilihan yang tepat bagi petani adalah bagaimana memperoleh rasio yang cukup besar antara pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usahatani bila dibandingkan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan. Semakin besar rasio yang diperoleh, semakin tepat pula penggunaan sumber daya dalam kegiatan usahatani. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan dan efisiensi usahatani bawang merah di Kelurahan Mataran, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Mataran, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan salah satu sentra produksi bawang merah di Sulawesi Selatan. Pengumpulan data dilakukan melalui metode survei dan wawancara langsung dengan responden petani bawang merah menggunakan kuesioner. Responden petani bawang merah ditentukan secara sengaja atau purposive. Jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 15 petani bawang merah di Kelurahan Mataran. Data yang diperoleh berupa data karakteristik responden, data input, dan data output usahatani bawang merah. Selain itu, data sekunder diperoleh dari studi literatur dan pustaka yang relevan dengan topik penelitian.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif bertujuan untuk menjelaskan karakteristik usahatani bawang merah, sedangkan analisis kuantitatif bertujuan untuk menganalisis pendapatan dan efisiensi usahatani bawang merah di Kelurahan Mataran. Analisis kuantitatif mencakup perhitungan biaya total (biaya tetap + biaya variabel), penerimaan, dan pendapatan (keuntungan). Data yang dikumpulkan melalui proses verifikasi dan validasi terlebih dahulu, kemudian diolah untuk proses input data dan analisis pendapatan usahatani. Untuk mengetahui efisiensi usahatani bawang merah digunakan analisis R/C rasio.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan dan efisiensi usahatani bawang merah di Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

### **Identitas Responden**

Pada penelitian ini melibatkan 15 petani bawang merah di Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut responden.

#### **1. Jenis kelamin**

Dalam penelitian ini responden petani di Kelurahan mataran berdasarkan jenis kelamin pada keseluruhannya berjenis kelamin laki-laki yang berjumlah 15 petani. Hal ini dikarenakan kegiatan pertanian bawang merah sebagian besar dilakukan oleh para laki-laki.

#### **2. Pendidikan**

Tabel 1. Tingkat Pendidikan Responden

<b>Tingkatan</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Presentase</b>
SD	1	6,6



Ridwan et al : Analisis Pendapatan Dan Efisiensi Usaha Tani Dalam Budidaya Bawang Merah Di Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang

SMA	6	40
Sarjana	8	53,3
Total	15	100

Sumber: Data primer telah diolah, 2025

### 3. Umur

Tabel 2. Umur responden

Umur	Jumlah	Presentase
<30 Tahun	7	46,66
31-45 Tahun	3	20
46-55 Tahun	3	20
> 56 Tahun	2	13,33
Total	15	100

Sumber: Data primer telah diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas, kriteria responden berdasarkan umur menunjukkan bahwa responden yang berumur kurang dari 30 tahun berjumlah 7 orang dengan persentase sebesar 46,66%. Responden yang berumur 31 hingga 45 tahun berjumlah 3 orang dengan persentase 20%, responden yang berumur 46 hingga 55 tahun berjumlah 3 orang dengan persentase 20%, dan responden yang berumur di atas 56 tahun berjumlah 2 orang dengan persentase 13,33%. Responden yang berumur di bawah 30 tahun memiliki jumlah terbanyak dibandingkan kelompok umur lainnya, hal ini dikarenakan para petani di Kelurahan Mataran didominasi oleh kalangan muda yang memiliki kondisi fisik yang kuat.

### 4. Pengalaman usaha tani

Tabel 3. Pengalaman usahatan Responden

No	Pengalaman Usahatan (Tahun)	Pemula		Lanjut	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	1 - 10	7	46,6	4	26,6
2	11 - 20	2	13,3	1	6,6
3	21 - 30	1	6,6	0	0
4	31 - 40	0	0	0	0
5	41 - 50	0	0	0	0

Sumber: Data primer telah diolah, 2025

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden pada penelitian ini yang memiliki pengalaman usahatan pada kelas kemampuan pemula 1–10 tahun sebesar 46,6%, sedangkan kelas kemampuan lanjut 1–10 tahun sebesar 26,6%. Dengan demikian, pengalaman usahatan pada kelas kemampuan pemula lebih banyak dibandingkan dengan kelas lanjut, hal ini disebabkan sudah banyaknya petani muda dengan tenaga yang lebih baik dibandingkan dengan petani yang sudah berusia lanjut.

### Karakteristik Usahatan

Usahatan dikaji untuk menggambarkan kondisi usahatan bawang merah di Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang dengan menggunakan analisis deskriptif. Adapun karakteristik usaha tani bawang merah seperti luas lahan, jumlah produksi dan biaya produksi.

#### 1. Luas lahan

Luas lahan bawang merah di Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang



Ridwan et al : Analisis Pendapatan Dan Efisiensi Usaha Tani Dalam Budidaya Bawang Merah Di Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang

berbagai macam mulai dari 0,01 ha sampai pada luas lahan 1 ha.

Tabel 4. Luas lahan petani bawang merah di Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang

No	Luas Lahan (ha)	Responden	Persentase (%)
1	0,01 – 0,30	5	33,33
2	0,40 – 0,70	8	53,33
3	1.0	2	13,33
	Jumlah	15	100

Sumber: Data primer telah diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas, distribusi responden menurut luas lahan menunjukkan bahwa sebagian besar responden (53,33%) memiliki luas lahan antara 0,40 hingga 0,70 ha. Ini menunjukkan bahwa mayoritas petani di Kelurahan Mataran memiliki lahan berukuran sedang. Sebagian kecil responden memiliki lahan yang sangat kecil (0,01 – 0,30 ha) atau lahan yang lebih luas (1,0 ha).

## 2. Biaya usahatani

Dalam produktivitas bawang merah, biaya yang harus dikeluarkan oleh petani untuk memproduksi tanaman bawang merah untuk rata-rata luas lahan 1 ha dalam satu kali proses produksi yakni petani harus mengeluarkan biaya variabel sebanyak Rp62.320.979,98 dan biaya tetap sebesar Rp11.315.652,78.

Tabel 5. Biaya usahatani

Uraian	Nilai
Biaya Variabel	62.320.979,98
Biaya Tetap	11.315.652,78
Biaya Total	73.636.632,76

Sumber: Data primer telah diolah, 2025

## Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah

Analisis pendapatan yang dihitung berdasarkan besarnya penerimaan dikurangi dengan total biaya yang di keluarkan. Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan kemudian di olah dan ditabulasikan menurut kebutuhan analisis. Diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 6. Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah

No	Uraian	Nilai rata-rata
I	Produksi (kg)	12.637,41
II	Harga (Rp.)	15.161,54
III	Penerimaan (Rp./ha)	193.702.078,52
IV	Biaya Tetap (Rp.)	11.315.652,78
V	Biaya Variabel (Rp.)	62.320.979,98
VI	Total Biaya(Rp)	73.636.632,76
VII	Keuntungan (III-VI)(Rp.)	120.088.550,5
VIII	Efisiensi Biaya(III/VI)	3,11

Sumber: Data primer telah diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas, jumlah penerimaan sebesar Rp193.702.078,52 per ha/mt, dengan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp73.636.632,76 per ha/mt, sehingga diperoleh keuntungan sebesar Rp120.088.550,50 per ha/mt. Keuntungan ini menjadi pendapatan bagi petani bawang merah di Kelurahan



*Ridwan et al : Analisis Pendapatan Dan Efisiensi Usaha Tani Dalam Budidaya Bawang Merah Di Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang*

Mataran, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang. Diketahui pula bahwa usahatani bawang merah ini layak dikembangkan, sebagaimana dapat dilihat dari rata-rata efisiensi biaya responden yaitu 3,11. Syarat suatu usahatani dikatakan efisien apabila  $R/C > 1$ , artinya dengan mengeluarkan biaya Rp1,00 akan memperoleh penerimaan sebesar Rp3,11. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani bawang merah menguntungkan untuk dibudidayakan atau dikembangkan.

### **Efisiensi Usahatani Bawang Merah**

RCR (Revenue Cost Ratio) menunjukkan kemampuan suatu usaha dalam menghasilkan laba untuk setiap satu satuan biaya yang dikeluarkan. Dalam analisis RCR diasumsikan bahwa efisiensi usaha dapat terjadi apabila output yang dihasilkan lebih besar daripada inputnya, diukur berdasarkan perbandingan atau rasio keluaran (output) dengan masukan (input). RCR dapat dihitung dengan membandingkan besarnya pendapatan kotor yang dihasilkan dengan biaya produksi yang dikeluarkan. Suatu usaha dikatakan efisien dan layak untuk diusahakan apabila nilai RCR berada di atas 1 ( $>1$ ). Usahatani bawang merah di Kelurahan Mataran, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang memperoleh nilai RCR sebesar 3,11 ( $>1$ ), hal ini menunjukkan bahwa usahatani bawang merah telah efisien dan layak untuk diusahakan. Nilai RCR sebesar 3,11 memiliki arti bahwa setiap Rp1,00 biaya yang dikeluarkan untuk usahatani bawang merah akan memberikan pendapatan kotor sebesar Rp3,11 dan keuntungan bersih sebesar Rp2,11.

### **KESIMPULAN**

Pendapatan usahatani bawang merah di Kelurahan Mataran dengan luas lahan yang bervariasi antara 0,01 ha hingga 1 ha menunjukkan hasil yang menguntungkan. Produksi rata-rata mencapai 12.637,41 kg/ha. Total biaya produksi yang dikeluarkan adalah Rp73.636.632,76, yang terdiri dari biaya tetap sebesar Rp11.315.652,78 dan biaya variabel sebesar Rp62.320.979,98. Efisiensi usahatani bawang merah mencapai nilai R/C rasio sebesar 3,11, yang berarti setiap pengeluaran Rp1,00 akan memberikan penerimaan sebesar Rp3,11 atau keuntungan bersih sebesar Rp2,11. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani bawang merah sangat layak untuk dikembangkan di Kelurahan Mataran, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh petani bawang merah di Kelurahan Mataran, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini, serta kepada semua pihak yang telah mendukung pelaksanaan penelitian ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Habibi, I., & Elfarsina, E. (2018). Efisiensi Pemberian Pupuk Organik Cair untuk Mengurangi Penggunaan NPK terhadap Tanaman Cabai Merah Besar. *Prosiding Semnastan*, 163–172.
- Nurhapsa, N., Kartini, K., & Arham, A. (2015). Analisis pendapatan dan kelayakan usahatani bawang merah di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. *Journal Galung Tropika*, 4(3), 137–143.
- Rahmadona, L., Fariyanti, A., & Burhanuddin, B. (2015). Analisis pendapatan usahatani bawang merah di Kabupaten Majalengka. *Agricultural Socio-Economics Journal*, 15(2), 72–72.
- Tersiana, A. (2018). *Metode Penelitian*. Anak Hebat Indonesia.



*Ridwan et al : Analisis Pendapatan Dan Efisiensi Usaha Tani Dalam Budidaya Bawang Merah Di Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang*

Tumewu, P., Montolalu, M., & Tulungen, A. G. (2017). Aplikasi Formulasi Pupuk Organik untuk Efisiensi Penggunaan Pupuk Anorganik NPK Phonska pada Tanaman Jagung Manis (*Zea Mays Saccharata* Sturt). *Eugenia*, 23(3).

Wahyuningsih, A., Setiyawan, B. M., & Kristanto, B. A. (2018). Efisiensi Ekonomi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi, Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida dan Jagung Lokal di Kecamatan Kemusuk, Kabupaten Boyolali. *Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 2(1).

Zasriati, M., & Sarmigi, E. (2023). Analisis Pendapatan Usaha Tani Bawang Merah di Desa Sungai Rumpun, Kecamatan Gunung Tujuh, Kabupaten Kerinci. *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi dan Akuntansi)*, 12(3), 491–497.